Peningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Cerita *Mamuro* Di Taman Kanak-Kanak Istiqomah Lubuk Gadang

Septi & Delfi Eliza

Jurusan PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

---

Article Info:

Accepted : 15 Oktober 2019

Published Online: 22 November 2019

Abstract

This study aims to improve the ability of children's social interaction through the story of Mamuro in kindergarten Istiqomah Lubuk Gadang, West Pasaman. This type of research is Classroom Action Research which is conducted by cyclic, namely two cycles of each cycle of three meetings conducted in the kindergarten Istiqomah Lubuk Gadang. Group B children with 15 children consisted of 8 male and 7 female. The research procedure was carried out as much as II cycles. Data collection techniques used observation and documentation techniques.

Keywords: Social interaction, mamuro story

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author(s).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik. Perkembangannya pada anak usia 5 sampai 6 tahun merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Perkembangan interaksi sosial merupakan dasar pembentukan kepribadian anak. Dalam pembentukan interaksi sosial bertujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Pentingnya meningkatkan interaksi sosial anak dalam membangun kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu interaksi sosial secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan anak-anak yang unggul dan diharapkan. Interaksi sosial bagi anak penting dikembangkan untuk nilai-nilai sosial.

interaksi sosial mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan interaksi sosial Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu 5 Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Istiqomah, kemampuan berinteraksi sosial anak kepada teman di TK Istiqomah belum optimal dan masih perlu peningkatan. Beberapa anak belum mampu berinteraksi dengan teman maupun lingkungannya. Anak belum dapat bekerja sama dan mengendalikan emosi seperti dalam membantu sesama teman. Hal ini terbukti dalam proses kegiatan pembelajaran, ketika anak mengerjakan tugas, dan menceritakan cerita yang dibuatnya sendiri, anak belum mampu saling tolong menolong, namun tidak semua anak yang tidak mampu tolong menolong, sebagian ada yang mampu tapi hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab. Hal ini bisa disebabkan karena anak sedikit pemalu. Namun terkadang ada juga yang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berinteraksi namun jarang dilakukan.

Berdasarkan penelitian Delfi Eliza, Dosen Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul: "Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengembangan model pembelajaran yang berbasis cerita tradisional Minangkabau sebagai kearifan lokal untuk pengembangan karakter anak usia 5-6 tahun. Cerita tradisional minangkabau masih sangat jarang diperdengarkan khususnya di taman kanak-kanak. Melalui penelitian ini dikembangkan sebuah model pembelajaran karakter menggunakan cerita tradisional Minangkabau sebagai materi untuk pengembangan karakter AUD. Selanjutnya Widia Astuti, Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul: "Pengaruh Cerita Mandailing Terhadap Pengenalan Emosi Anak Pra-Sekolah". Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan cerita mandailing terhadap pengenalan emosi anak usia pra-sekolah.

Alasan peneliti memilih cerita mamuro adalah untuk meningkatkan interaksi sosial anak. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menstimulasi peningkatan interaksi sosial anak melalui kegiatan cerita mamuro pada anak di Taman Kanak-kanak Istiqomah Lubuk Gadang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, untuk memperbaiki proses pembelajaran motorik halus dengan judul Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Cerita Mamuro di TK Istiqomah Lubuk Gadang Pasaman Barat."

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Istiqomah jorong Lubuk Gadang, Kenagarian Parik Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas B.1 TK Istiqomah tahun ajaran 2019/2020, dengan jumlah peserta didik 16 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan interaksi sosial anak.

Data yang dikumpulkan melalui format observasi dan dokumentasi serta diolah melalui persentase. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dalam setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun format observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Format Observasi

No	Aspek Yang Di Observasi	Hasil Penilaian			
		BSB		BSH	
		F	%	F	%
1	Anak dapat menunjukkan rasa peduli terhadap teman				
2	Anak dapat mengajak teman untuk berbuat baik				
3	Anak dapat menerima saran dari teman				
4	Anak dapat tolong menolong dengan teman				

Sumber: Kurikulum 2013

Keterangan

BSB : Berkembang Sangat Baik (Anak sudah dapat berinteraksi sosial dengan baik dan dapat membantu teman)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Anak sudah dapat berinteraksi sosial dengan baik)

MB :Mulai Berkembang (Anak mulai dapat berinteraksi sosial dengan bantuan guru)

BB : Belum Berkembang (Anak belum dapat berinteraksi social)

Analisis data dilakukan selama penelitian dari awal sampai akhir. Langkah pengolahan data yaitu penyeleksian data dengan mengolah data akurat yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabulasi data berupa tabel dengan tujuan untuk memudahkan dalam membaca data. Pada kegiatan ini peneliti berusaha menginterpretasi temuan-temuan berdasarkan kerangka teoretik yang telah dipilih dengan mengacu kepada norma-norma praktis yang disetujui. Data yang akan diperoleh selama pembelajaran diolah dengan teknik persentase yang dikemukakan Arikunto (2007:170).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi nilai

n = Jumlah siswa

Keberhasilan peningkatan interaksi sosial anak melali cerita *Mamuro* dimana pada observasi terhadap anak telah dilakukan tindakan, maka diperoleh bahwa nilai anak pada kategori BSB (berkembang sangat baik) dengan rata-rata persentase baru mencapai 15% sehingga hal tersebut belum mencapai STPPA yang telah ditetapkan yaitu 75%, maka dilakukan perbaikan terhadap peningkatan interaksi sosial anak melalui cerita *Mamuro* sehingga didapatkan persentase pada akhir siklus II sebesar 87%, hal tersebut menandakan bahwa penelitian ini telah mencapai STPPA yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Jelasnya analisis data peningkatan interaksi sosial anak melalui cerita *Mamuro* dengan nilai BSB (berkembang sangat baik) dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1 .Persentase Hasil Observasi Peningkatan Interaksi Sosial Anak Melalui Cerita *Mamuro* Dengan Nilai BSB (Berkembang Sangat Baik)

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Anak dapat mengajak teman untuk berbuat baik	6%	86%
2.	Anak dapat menerima saran dari temannya	6%	86%
3.	Anak dapat menunjukkan rasa peduli terhadap teman	6%	93%
4.	Anak dapat tolong menolong dengan teman	6%	86%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan interaksi sosial anak melalui cerita *Mamuro* dengan nilai BSB (berkembang sangat baik) pada masing-masing indikator:

Anak dapat menunjukkan rasa peduli terhadap temannya melalui cerita *Mamuro* pada siklus I sebesar 6% dan mengalami kenaikan menjadi 86% pada siklus II

Anak dapat mengajak teman untuk berbuat baik melalui cerita *Mamuro* pada siklus I sebesar 6% dan mengalami kenaikan menjadi 86% pada siklus II

Anak dapat menerima saran dari temannya melalui cerita *Mamuro* pada siklus I sebesar 6% dan mengalami kenaikan menjadi 93% pada siklus II

Anak dapat tolong menolong dengan temannya melalui cerita *Mamuro* pada siklus I sebesar 6% dan mengalami kenaikan menjadi 86% pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1. Persentase Hasil Observasi Peningkatan Interaksi Sosial anak Melalui Cerita *Mamuro* dengan nilai BSB (berkembang sangat baik)

PEMBAHASAN

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, sebagian besar anak dikelompok B Taman Kanak-Kanak Itiqomah Lubuk Gadang Pasaman Barat mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, umumnya anak hanya bisa membiarkan teman sewaktu berbuat kesalahan tetapi anak tidak dapat menasehati temannya apalagi mengajak temannya berbuat baik. Hal tersebut terjadi karena BB (Belum Berkembang) berkembangnya kemampuan guru dalam menciptakan metode dan media yang menarik yang dapat meningkatkan interaksi sosial anak. padahal nilai sosial sangat penting dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.

Setelah dilihat kondisi awal interaksi sosial anak di Taman Kanak-Kanak Itiqomah Lubuk Gadang, peneliti melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan interaksi sosial anak melalui cerita *Mamuro* yang menjadikan pembelajaran anak usia dini belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

Hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 kemampuan anak dapat mengajak teman untuk berbuat baik melalui cerita *Mamuro* dengan membacakan cerita kepada anak sudah mulai meningkat pada siklus I pertemuan II. kemampuan anak dalam berinteraksi sosial melalui cerita mamuro dengan pengulangan membacakan cerita mamuro sudah mulai meningkat dari pertemuan 1. Hasil yang diperoleh pada pertemuan I siklus II peningkatan interaksi sosial anak dengan pengulangan membacakan cerita mamuro sudah jauh meningkat dengan persentase 16%. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 6% dijelaskan, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai dengan rumusan pendidikan Nasional di atas bahwa dunia pendidikan tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi juga memberikan keteladanan dan bimbingan untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, penghargaan terhadap orang lain, tolong-menolong dan sebagainya. Hal tersebut penting mengingat kecerdasan kognitif tidak menjamin keberhasilan seseorang, akan tetapi kecerdasan interaksi sosial dan spiritual akan sangat berguna dalam membantu kehidupan seseorang.

Pada akhir siklus I dengan persentase 6% hal ini peneliti membuat perbaikan alat permainan yang sesuai dengan pendapat Menurut Azzet (2011: 9) interaksi sosial mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam

rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan interaksi sosial. Hasil pada siklus II pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 5 anak terlihat peningkatan dalam interaksi sosial sangat besar yaitu 87%.

Hasil yang diperoleh mengenai peningkatan interaksi sosial anak yang dinilai meliputi anak dapat menunjukkan rasa peduli terhadap temannya melalui cerita *Mamuro*., anak yang mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) pada siklus I sebesar 6% dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 86% yang menandakan adanya peningkatan pada aspek yang dinilai, hal ini sesuai dengan Menurut Walgito (2003:65) menyatakan bahwa “Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik”. Sementara menurut Soerjono (2012:62) “merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok – kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”. Dalam beberapa pengertian interaksi menurut para ahli sudah jelas, bahwa pada intinya dalam suatu kehidupan manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari interaksi. Dimana individu satu dengan yang lainnya akan saling membutuhkan.

Aspek anak dapat mengajak teman untuk berbuat baik melalui cerita *Mamuro*, anak yang mendapat nilai BSB (berkembang sangat baik) pada siklus I sebesar 6% dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 86% yang menandakan terjadinya peningkatan pada aspek yang dinilai Menurut Walgito (2003:65) menyatakan bahwa “Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik”. Sementara menurut Soerjono (2012:62) “merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok – kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”. Dalam beberapa pengertian interaksi menurut para ahli sudah jelas, bahwa pada intinya dalam suatu kehidupan manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari interaksi. Dimana individu satu dengan yang lainnya akan saling membutuhkan.

Aspek anak dapat menerima saran dari temannya melalui cerita *Mamuro*, anak yang mendapat nilai BSB (berkembang sangat baik) pada siklus I sebesar 6% dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 93% yang menandakan terjadinya peningkatan pada aspek yang dinilai Menurut Walgito (2003:65) menyatakan bahwa “Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik”. Sementara menurut Soerjono (2012:62) “merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok – kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”. Dalam beberapa pengertian interaksi menurut para ahli sudah jelas, bahwa pada intinya dalam suatu kehidupan manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari interaksi. Dimana individu satu dengan yang lainnya akan saling membutuhkan.

Aspek penilaian terakhir adalah anak dapat tolong menolong dengan teman melalui cerita *mamuro*, anak yang mendapat nilai BSB (berkembang sangat baik) pada siklus I sebesar 13% dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 86% yang menandakan terjadinya peningkatan kemampuan interaksi sosial anak pada kelompok B mengacu pada aspek yang dinilai Menurut Walgito (2003:65) menyatakan bahwa “Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik”. Sementara menurut Soerjono (2012:62) “merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok – kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”. Dalam beberapa pengertian interaksi menurut para ahli sudah jelas, bahwa pada intinya dalam suatu kehidupan manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari interaksi. Dimana individu satu dengan yang lainnya akan saling membutuhkan.

Berdasarkan aspek yang dinilai maka pada masing-masing aspek anak yang mendapat nilai BSB (berkembang sangat baik) pada akhir siklus I dengan persentase 6%, hal ini peneliti membuat perbaikan alat permainan yang sesuai dengan pendapat Menurut Eliza Delfi (2017: 156) Cerita merupakan instrumen dalam pembelajaran yang disukai oleh para pendidik moral. Karena cerita biasanya memberikan daya tarik, cerita lebih bersifat mengajak. Komunikasi oral untuk berbagi pengalaman, ketika seseorang bercerita, seseorang tersebut bisa saja membagi pengalaman peristiwa hidupnya melalui cerita.

Menurut Hidayat yang dikutip dalam buku Apriyanti bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Cerita mandahiling (*mamuro*) adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, cerita mandahiling (*mamuro*) dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK.

Pada siklus II nilai yang diperoleh pada pertemuan kelima sebesar 87% dan telah melampaui STPPA yang menandakan bahwa dengan cerita *Mamuro* dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak, hal ini sesuai dengan pendapat George Ritzer (1980) dan dalam Ritzer dan Douglas J. Goodman, (2008) mengatakan bahwa sosial berpusat pada persoalan tingkahlaku dan pengulangan tingkahlaku tertentu sebagai pokok persoalan. Dalam paradikma ini, perilaku manusia dalam interaksi sosial itu terlihat sebagai respons atau tanggapan (reaksi mekanisme yang bersifat otomatis). Dari sejumlah stimulus atau rangsangan yang muncul dari interaksi tersebut reaksi mekanisme dan otomatis seperti itu kerap terjadi dalam interaksi antar individu tertentu (Veeger: 1993).

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kemampuan interaksi sosial anak melalui cerita *Mamuro* dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa melalui cerita *Mamuro* dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak kelompok B TK Istiqomah Pasaman Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut : Peningkatan interaksi sosial anak melalui cerita *mamuro* bertujuan agar anak dapat berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya terutama dengan teman disekolah. Hasil yang diperoleh mengenai peningkatan interaksi sosial anak pada masing-masing indikator yang telah ditetapkan maka anak yang mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal dengan nilai rata-rata persentase sebesar 0% , pada akhir siklus I dengan nilai 15%, dan akhir siklus II sebesar 86% yang menandakan bahwa penilaian tersebut telah berada diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu sebesar 75 %. Penelitian ini dapat berimplikasi terhadap teman Kanak-kanak Istiqomah Lubuk Gadang Pasaman Barat, dimana dengan adanya penelitian ini yang pada awalnya kemampuan interaksi sosial anak masih kurang, hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan guru dalam pemakaian media

DAFTAR RUJUKAN

- Anni, Rahimah. 2015. *Interferensi Bahasa Mandailing Dalam Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tapanuli Selatan.
- Arifiana, Nur Romadhan. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Metode Numbered Head Together*. Jurnal Kelompok A TK Aisyiyah 56 Baron.
- Daroah. 2013. *Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang.
- Deliza, Zarni. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Padang.
- Dini, Tias Astiti. 2013. *Meningkatkan kemampuan interaksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok pada anak*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Endah, Purwanti. 2012. *Upaya meningkatkan kemampuan interaksi sosial melalui metode bermain peran*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ika, Puspa Sari. 2013. *Upaya mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak melalui pembelajaran kooperatif pada anak*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lisdian, Sari. 2013. *Studi tentang interaksi sosial anak*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Manik, Miranti. 2012. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek*. Jurnal Universitas Putra Indonesia Cibiru.
- Murti, Dwi Astuti. 2017. *Pola interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya*. Jurnal Program Studi Anak Usia Dini universitas Jambi.
- Nila, Firdayanti. 2017. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Metode Kerja Kelompok di TK Islam Arrohmah*. Jurnal Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

-
- Rahmah, Purwahida. 2017, *Interaksi Sosial Pada Kumpulan Cerpen Potongan Cerita*, Jurnal Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. 2008. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno. 2013. *Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak*. Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Yuliani, Nuraini Sujiono. 2004. *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.